

## UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI PENDEKATAN ALAM SEKITAR

Siti Halimah<sup>1</sup>, John Sabari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Pascasarjana PIPS Universitas PGRI Yogyakarta (2015)

<sup>2</sup>Dosen Pengampu Program Pascasarjana PIPS Universitas PGRI Yogyakarta

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar dan prestasi belajar IPS melalui pendekatan alam sekitar pada siswa kelas IV SD Negeri Kliwonan Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan pendekatan alam sekitar mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas IV SD Kliwonan, hal ini dibuktikan dengan pada pra siklus kreativitas belajar siswa yang berkategori tinggi sebesar 39,13%, setelah guru menggunakan pendekatan alam sekitar meningkat pada siklus I 60,87%, dan pada siklus II 86,96%. 2) Penerapan pendekatan alam sekitar mampu meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Kliwonan, prestasi belajar IPS siswa meningkat dari rata-rata kelas sebesar 75,35 dengan ketuntasan klasikal (60,87%) meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 77,22 dengan ketuntasan klasikal (73,91%) selanjutnya pada siklus II prestasi belajar meningkat dengan nilai rata-rata 79,57 dengan ketuntasan klasikal 82,61

Kata Kunci: kreativitas, prestasi belajar, pendekatan alam sekitar

### PENDAHULUAN

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Muhibbin Syah, 2011: 3). Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan pembelajaran ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa, salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran adalah faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan ini sangat membekali seorang guru dalam melaksanakan tugas pokok dan

fungsinya untuk terwujudnya guru profesional. Kegiatan proses belajar mengajar memerlukan perencanaan yang matang yakni dengan mengkoordinasikan unsur-unsur tujuan, materi bahan ajar, media pembelajaran, serta pemilihan metode pembelajaran yang tepat, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai apa yang kita harapkan.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses komunikasi penyampaian pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui suatu kegiatan penyampai pesan atau informasi. Keaktifan dalam proses berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran ditentukan oleh dua pihak yakni antara guru dengan siswa. Berhasil atau tidaknya proses kegiatan belajar mengajar ditunjukkan oleh dikuasainya tujuan pembelajaran oleh siswa, tetapi faktor guru dalam merencanakan dan melaksanakan sangat dominan di samping faktor-faktor lainnya. Dengan demikian guru merupakan salah satu faktor penentu atau kunci utama keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Guru akan merasa puas dan bangga jika dalam melaksanakan proses belajar mengajar materi pelajaran dapat ditangkap oleh siswa dengan mudah, sehingga siswa tidak merasa cepat bosan dan jenuh terutama materi pelajaran IPS, yang sebagian besar siswa menganggap materi pelajaran IPS cepat membosankan dan cepat jenuh jika ada pelajaran IPS. Memang demikian kenyataan karena materi IPS sangat luas dan kompleks, sehingga

guru dalam mengajar hanya ceramah saja dengan maksud materi cepat selesai.

Persoalan pembelajaran IPS juga berkaitan dengan keterbatasan kemampuan guru dalam hal melakukan inovasi-inovasi pembelajaran. Tehnik ceramah sampai saat ini masih saja dominan dalam pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar memiliki arti dan peran yang sangat penting bagi siswa, karena kepada siswa merupakan awal permulaan mengenal pengetahuan dasar ilmu-ilmu sosial, oleh karena itu guru dituntut menguasai pola-pola strategi pembelajaran IPS, serta memiliki kemampuan dalam hal penguasaan materi pembelajaran dan penggunaan, metode yang tepat. Selain itu, guru juga harus dapat mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran sesuai dengan materi yang telah ditentukan.

Pembelajaran IPS yang dilakukan di SD Negeri Kliwonan khususnya mata pelajaran IPS yang masih menggunakan metode ceramah cenderung kurang maksimal ketika materi pokok bahasannya berkaitan dengan lingkungan, ketika pada materi tersebut anak hanya mendengarkan penjelasan guru, tidak ada aktivitas yang menarik motivasi untuk melakukan kegiatan secara langsung maka pembelajaran tersebut dapat dirasakan membosankan untuk siswa, dan siswa tidak mempunyai gambaran yang konkrit mengenai materi yang dipelajarinya. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik siswa dan dengan materi pembelajaran. Pembelajaran harus membuat siswa ikut berperan aktif dan meningkatkan prestasi belajar siswa, untuk itu penggunaan pendekatan lingkungan alam sekitar dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Pendekatan Alam Sekitar pada Siswa Kelas IV SD Negeri Kliwonan Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pendekatan alam sekitar pada siswa kelas IV SD Negeri Kliwonan Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Kreativitas Belajar

Menurut Monty P. Satiadarma (2003: 108) kreativitas sebagai proses mental yang unik yang dapat menghasilkan sesuatu yang

baru, berbeda dan orisinal mencakup jenis pemikiran spesifik yang disebut sebagai *divergent thinking*. Karakteristik pemikiran kreatif adalah kelancaran, keluwesan, keaslian, penguraian dan pemusatan kembali. Menurut Ali dan Asrori (2012: 41) kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat pula sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.

Menurut Slameto (2010 : 147) individu yang mempunyai potensi kreatif dapat dikenal melalui ciri-ciri yaitu: 1) Keingintahuan yang cukup besar, 2) bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, 3) panjang akal, 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti, 4) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit, 5) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas. 6) Berpikir fleksibel, 7) menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak., 8) Kemampuan membuat analisis dan sintesis, 9) memiliki semangat bertanya serta meneliti, 10) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik dan memiliki latar belakang membaca cukup luas.

### 2. Prestasi Belajar

Menurut Umiarso dan Imam Gojali (2010: 226) prestasi merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaannya terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa. Prestasi merupakan hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar.

Prestasi belajar bisa juga disebut sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu (Sumadi Suryabrata, 2002: 297).

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajarnya. Hal ini penguasaan pengetahuan dan keterampilan merupakan wujud dari prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh tingkat penguasaan materi.

### 3. Pendekatan Alam Sekitar

Mengacu pada konsep pendidikan alam sekitar, menurut Tirtarahardja dan Sula dalam Syaiful Sagala (2005: 181) berpendapat bahwa beberapa tahun terakhir ini telah ditetapkan kurikulum dengan menggunakan materi alam sekitar. Di samping itu alam

sekitar sebagai isi bahan ajar, alam sekitar juga menjadi kajian empirik melalui percobaan, studi banding dan sebagainya. Dengan memanfaatkan sumber-sumber dari alam sekitar dalam kegiatan belajar dan mengajar dimungkinkan anak akan lebih menghargai, mencintai dan melestarikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber kehidupannya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kliwonan Kecamatan Kutoarjo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun 2015/2016. Penelitian ini berlangsung kurang lebih enam bulan, mulai April sampai September 2015. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kliwonan Kecamatan Kutoarjo, semester gasal tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 23 siswa yang terdiri atas 16 siswa putri, dan 7 siswa putra. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan mengacu pada model *action research spiral* yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006: 93). Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: *Planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Siklus akan diulangi lagi apabila hasil penelitian belum mencapai target yang diharapkan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Metode deskriptif kuantitatif dengan persentase dihitung dengan mencari persentase dari masing-masing kategori data, kemudian persentase tersebut dideskripsikan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Pra Siklus

Berikut hasil pengamatan terhadap siswa mengenai kreativitas dan prestasi belajarnya.

#### a. Kreativitas dan Prestasi siswa

Kreativitas siswa pada pra siklus ini terlihat masih kurang. Hanya siswa yang duduk di depan yang aktif bertanya pada guru dan memperhatikan guru saat menerangkan. Siswa yang duduk di belakang cenderung diam saja, setelah peneliti bertanya langsung siswa menjawab sudah paham bu tapi juga belum begitu paham, mau tanya pada pak guru bingung bu apa yang ditanyakan. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan angket kreativitas untuk mengetahui kreativitas siswa di kelas. Berikut hasil angket tersebut:

Gambar 1 :

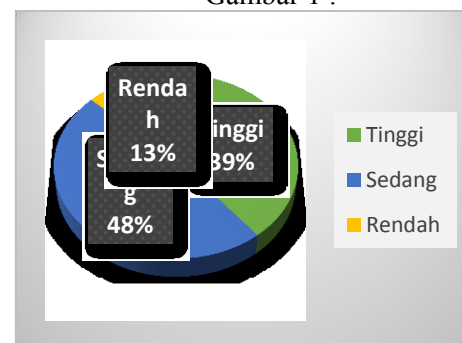


Diagram Kreativitas Belajar Siswa

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa 13% siswa yang mempunyai kreativitas rendah, sedangkan siswa yang mempunyai kreativitas sedang 11 siswa (47,83%), dan kreativitas belajar siswa tinggi sebanyak 9 siswa (39,13%). Hal ini berarti hampir sebagian siswa belum mempunyai kreativitas belajar yang baik. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS belum menunjukkan target yang telah ditentukan.

Hasil belajar siswa diperoleh dari ulangan harian mata pelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi. Berdasarkan hasil ulangan harian, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Rangkuman Hasil Belajar IPS pada Pra Siklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
< KKM (75)	14	60,87%
≥ KKM (75)	9	39,13%
Jumlah	23	100,0

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran IPS yang dilakukan guru, belum mencapai indeks ketuntasan sebesar 80% siswa tuntas belajar (nilai 75 ke atas).

#### b. Refleksi pra siklus

Pada pembelajaran yang telah dilakukan, maka interaksi di dalam kelas lebih didominasi oleh ceramah yang disampaikan guru. Selama proses pembelajaran berlangsung, kegiatan siswa terbatas pada mendengarkan, mencatat bagian-bagian yang penting, dan menjawab pertanyaan di bagian akhir proses penyajian materi pelajaran. Selain itu guru juga cenderung membuang banyak energi untuk mengulang-ulang

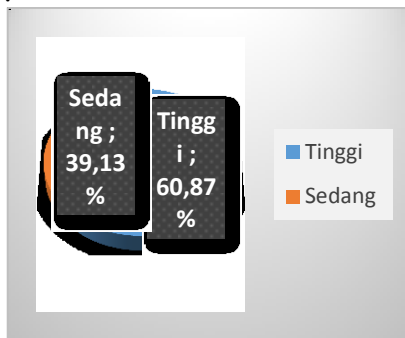
penjelasan yang diberikan kepada siswa, karena materi yang belum dipahami siswa.

Suasana kelas yang monoton, siswa yang sibuk melakukan aktivitas lain pada saat pembelajaran, dan sesekali muncul kegaduhan, disebabkan karena kebosanan siswa terhadap metode ceramah yang dilakukan guru. Metode ceramah berpotensi untuk mempercepat kejenuhan siswa di dalam kelas. Selain itu metode ceramah yang diterapkan dalam pembelajaran IPS juga terbukti tidak mampu meningkatkan kreatifitas siswa dan prestasi belajar IPS. Hal ini terlihat dari belum terpenuhinya indeks ketuntasan belajar.

## 2. Siklus I

### a. Kreativitas Belajar

Kreativitas belajar siswa dilihat saat siswa mampu mengkaitkan dengan alam di sekitarnya, artinya saat siswa mengunjungi home industri di sekitar lingkungan sekolah. Selain itu, kreativitas siswa dilihat dari pembagian angket yang dilakukan di akhir pertemuan. Hasil penilaian kreativitas siswa dapat dideskripsikan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 2 : Diagram

### Kreativitas Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan siswa yang mempunyai kreativitas sedang 9 siswa (39.13%), dan kreativitas belajar siswa tinggi sebanyak 14 siswa (60,87%). Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kreativitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS belum menunjukkan target yang telah ditentukan.

Prestasi belajar siswa diperoleh dari ulangan harian mata pelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi. Berdasarkan hasil ulangan harian, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Rangkuman Prestasi Belajar IPS pada Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
< KKM (75)	17	73,91%
≥ KKM (75)	6	26,09%
Jumlah	23	100,0

### b. Refleksi Siklus I

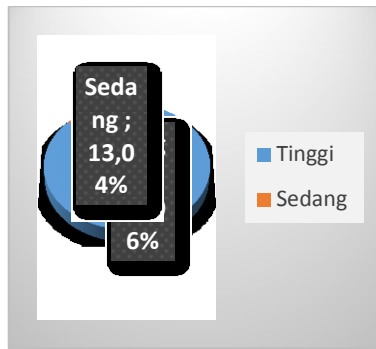
Hasil pembelajaran pada siklus I, didiskusikan dengan tim peneliti. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

- 1) Ketuntasan klasikal dalam siklus I diperoleh sebesar 73.91% dengan ketuntasan individu  $\geq 75$ , sehingga ketuntasan belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal pada penelitian, yaitu 80%. Berdasarkan hal tersebut, maka disepakati bahwa tindakan dilanjutkan pada siklus II.
- 2) Kemampuan guru mengelola diskusi kelompok pada siklus I dinilai masih belum baik. Guru hanya berupaya agar siswa tertib, dan menegur siswa yang ribut atau berbicara sendiri. Hal ini menyebabkan diskusi kelompok berjalan tidak sesuai harapan. Diskusi kelompok masih didominasi siswa yang prestasi belajarnya baik.
- 3) Kreativitas belajar siswa masih terlihat kurang, kerja sama dalam kelompok yang masih belum seperti harapan juga disebabkan karena anggota kelompok duduk dalam kursi yang sejajar.

## 3. Siklus II

### a. Kreativitas Belajar Siswa

Pada siklus II, kreativitas belajar siswa diukur menggunakan angket yang sama dengan siklus I. Kreativitas siswa dalam belajar meningkat, siswa dapat menggabungkan antara lingkungan di sekitarnya dengan materi yang diperolehnya atau yang ada di buku paket. Keseriusan dalam pembelajaran dan kemampuan mempertahankan pendapat dapat diamati pada setiap pertemuan. Berikut gambaran kreativitas siswa pada siklus II



Gambar 3 : Diagram Kreativitas Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabulasi angket motivasi belajar yang diberikan kepada siswa pada siklus II ini, menyatakan bahwa 89.96 % siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Hasil belajar siswa diperoleh dari ulangan harian mata pelajaran IPS dengan materi koperasi. Berdasarkan hasil ulangan harian, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Rangkuman Hasil Belajar IPS pada Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
< KKM (75)	19	82,61%
≥ KKM (75)	4	17,39%
Jumlah	23	100,0

#### b. Refleksi Siklus II

- 1) Kreativitas belajar siswa meningkat, hal tersebut dilihat dari kemampuan diskusi tiap kelompok dan saat siswa mengkaitkan antara materi dengan alam di sekitarnya.
- 2) Kemampuan guru mengelola diskusi kelompok pada siklus II dinilai sudah baik. Pengelolaan diskusi kelompok yang baik menyebabkan kerja sama dalam kelompok pada siklus II sudah baik. Semua anggota kelompok aktif terlibat dalam diskusi kelompok dengan mengeluarkan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap pendapat anggota lain.
- 3) Prestasi belajar meningkat, dan indikator keberhasilan siswa 80% mencapai KKM sudah tercapai.

#### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan alam sekitar mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas IV SD Negeri Kliwonan tahun pelajaran 2015/2016.

Pendekatan alam sekitar akan membawa suasana baru dalam proses pembelajaran siswa. Pembelajaran dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat di sekitar sekolah yang ada kaitannya dengan materi pelajaran yang diajarkan guru. Pembelajaran di luar ruangan, mengatasi adanya kebosanan siswa dalam melakukan pembelajaran di kelas. Melalui pendekatan alam sekitar, maka siswa mendapatkan pengalaman nyata dalam mengamati aspek dalam kehidupan yang berkaitan dengan teori yang diajarkan guru di kelas. Hal ini menyebabkan siswa lebih mudah untuk mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata. Hal ini akan menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa, sehingga akan meningkatkan motivasi belajarnya.

Adapun rekapitulasi kreativitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa

No	Kategori	Siklus					
		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
1	Tinggi	9	39,13	14	60,87	20	86,96
2	Sedang	11	47,83	9	39,13	3	13,04
3	Rendah	3	13,04	0	0	0	0

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan kreativitas belajar siswa ditunjukkan dengan pada pra siklus kreativitas belajar siswa yang berkategori tinggi sebesar 39,13%, setelah guru menggunakan pendekatan alam sekitar meningkat pada siklus I 60,87%, dan pada siklus II 86,96%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan alam sekitar mampu meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Kliwonan tahun pelajaran 2015/2016. Prestasi belajar IPS siswa meningkat dari rata-rata kelas sebesar 75.35 dengan ketuntasan klasikal (60,87%) meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 77,22 dengan ketuntasan klasikal (73,91%) selanjutnya pada siklus II prestasi belajar meningkat dengan nilai rata-rata 79,57 dengan ketuntasan klasikal 82,61%.

Tabel 5. Persentase Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Kategori	Siklus					
		Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%

		wa		wa		wa	
1	< 75	14	60,87	17	73,91	19	82,61
2	≥ 75	9	39,13	6	26,09	4	17,39

Penggunaan pendekatan alam sekitar yang dilakukan di SD Kliwonan membuat siswa mengetahui secara langsung materi yang diajarkan oleh guru. Tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan dengan baik, ataupun siswa diberikan tugas untuk mengamati situasi, mengamati kegiatan, menemui dan melakukan wawancara terhadap seseorang atau obyek yang tidak dapat dibawa ke kelas. Melalui pengalaman di lapangan tersebut, maka akan merangsang rasa ingin tahu yang lebih besar terhadap hal-hal yang dijumpainya secara lebih mendetail. Rasa ingin tahu tersebut menyebabkan siswa terdorong untuk mempelajarinya melalui buku atau dengan bertanya dan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini menyebabkan pemahamannya menjadi lebih lengkap dan baik, sehingga prestasi belajarnya meningkat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Penerapan pendekatan alam sekitar mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas IV SD Kliwonan Kutoarjo Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016, hal ini dibuktikan dengan pada pra siklus kreativitas belajar siswa yang berkategori tinggi sebesar 39,13%, setelah guru menggunakan pendekatan alam sekitar meningkat pada siklus I 60,87%, dan pada siklus II 86,96%
2. Penerapan pendekatan alam sekitar mampu meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas IV SD Kliwonan Kutoarjo Purworejo Tahun Pelajaran 2015/2016. Prestasi belajar IPS siswa meningkat dari rata-rata kelas sebesar 75,35 dengan ketuntasan klasikal (60,87%) meningkat pada siklus I dengan nilai rata-rata 77,22 dengan ketuntasan klasikal (73,91%) selanjutnya pada siklus II prestasi belajar meningkat dengan nilai rata-rata 79,57 dengan ketuntasan klasikal 82,61%.

### Saran

1. Bagi Guru
  - a. Hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami isi materi. Penggunaan metode pembelajaran dengan tepat saat proses pembelajaran dapat

membuat siswa merasa tertarik dan senang dengan mata pelajaran yang sedang dipelajarinya.

- b. Guru dapat mempertimbangkan penerapan pendekatan alam sekitar pada materi pelajaran yang memungkinkan diterapkannya metode tersebut, mengingat metode ini memerlukan biaya yang cukup besar dan mempunyai risiko yang cukup tinggi sehingga perlunya kerjasama antara guru, pihak sekolah ataupun dengan pihak orang tua.

### 2. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya mampu menyediakan fasilitas ataupun sarana prasarana untuk menunjang penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, karena hal ini dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Sekolah juga hendaknya memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran di luar kelas, karena hal tersebut membuat siswa merasa senang dan siswa tidak merasa monoton di dalam kelas.
- c. Hendaknya sekolah dapat memotivasi guru untuk menerapkan pembelajaran yang bervariasi serta kreatif dan inovatif, termasuk pendekatan alam sekitar. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mohammad Ali dan Asrori. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Monty P. Satiadarma Fidelis E. Waruwu. 2003. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta: Media Grafika
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umiarso & Imam Gojali. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta. IRCiSoD.